

Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Nagari (BUMNag) Berbasis Kearifan Lokal di Nagari Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan

Sharah Bayduri, Hasbullah Malau*

Universitas Negeri Padang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas BUMNag dalam mengelola aset nagari dan mengetahui apa saja kendala dalam pengelolaan aset nagari yang berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan BUMNag merupakan instrumen pengelolaan ekonomi produktif yang dikelola secara kooperatif, partisipatif, transparan, dan profesional. Tujuan utamanya adalah memberdayakan potensi ekonomi nagari, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengelolaan BUMNag di Nagari Painan Timur masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan wawancara dengan komisaris BUMNag, salah satu program yang mengalami kegagalan adalah ternak kambing. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keahlian pengelola serta keterbatasan sarana dan prasarana, yang menyebabkan kambing mengalami stres dan akhirnya mati. Masalah serupa juga terjadi pada program penggemukan sapi yang didanai dari anggaran nagari sebesar Rp170 juta, di mana pengelolaannya masih menghadapi tantangan dalam keberlanjutan dan efektivitasnya. Pengelolaan BUMNag di Nagari Painan Timur masih belum optimal meskipun pemerintah nagari telah berupaya meningkatkan pendapatan melalui program ini. Efektivitas BUMNag sangat bergantung pada tata kelola, manajemen keuangan, inovasi, kemampuan adaptasi, serta pengembangan organisasi. Tata kelola yang masih terpusat dan kurang transparan menghambat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, sementara sistem keuangan yang kurang terdokumentasi dengan baik dapat menghambat perencanaan jangka panjang.

Kata Kunci : Pengelolaan, BUMNag, Kearifan Lokal

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v6i1.240>

*Correspondence: Hasbullah Malau

Email hasbullahmalau@fisunp.ac.id

Received: 24-01-2025

Accepted: 24-02-2025

Published: 24-03-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of BUMNag in managing village assets and to find out what are the obstacles in managing village assets based on local wisdom. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. This approach was chosen because it aims to understand the phenomenon in depth and interpret the data found in the field. The results of the study indicate that BUMNag is an instrument for productive economic management that is managed cooperatively, participatively, transparently, and professionally. The main objective is to empower the village's economic potential, open up employment opportunities, and improve community welfare. However, the management of BUMNag in Nagari Painan Timur still faces various obstacles. Based on interviews with BUMNag commissioners, one of the programs that failed was goat farming. This was due to the lack of management expertise and limited facilities and infrastructure, which caused the goats to become stressed and eventually die. Similar problems also occurred in the cattle fattening program funded from the village budget of IDR 170 million, where its management still faces challenges in its sustainability and effectiveness. The management of BUMNag in Nagari Painan Timur is still not optimal even though the village government has tried to increase income through this program. The effectiveness of BUMNag is highly dependent on governance, financial management, innovation, adaptability, and organizational development. Centralized and less transparent governance hinders public participation in decision-making, while poorly Documented financial systems can hinder long-term planning.

Keywords: Management, BUMNag, Local Wisdom

Pendahuluan

Pengelolaan badan usaha milik nagari (BUMNag) merupakan salah satu upaya strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal di tingkat nagari. Sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat nagari, BUMNag diharapkan mampu mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan BUMNag sering menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan manajemen, sumber daya manusia, serta keterbatasan modal dan akses pasar. Hal ini menyebabkan tidak semua BUMNag mampu beroperasi secara efektif dan memberikan kontribusi optimal bagi pembangunan nagari (Saputra, Boni & Nurhabibi, 2020).

Di Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya di Nagari Painan Timur, BUMNag memiliki peran penting sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, terdapat indikasi bahwa efektivitas pengelolaan BUMNag masih belum maksimal. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain adalah kurangnya profesionalisme dalam pengelolaan, rendahnya partisipasi masyarakat, serta lemahnya integrasi antara potensi lokal dengan strategi pengembangan usaha. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa BUMNag belum sepenuhnya mampu menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan di nagari tersebut (Putri & Malau, 2022).

Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pengelolaan BUMNag untuk meningkatkan efektivitasnya. Kearifan lokal yang meliputi nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan norma sosial masyarakat nagari memiliki potensi besar sebagai modal sosial dalam pengembangan usaha. Namun, dalam banyak kasus, pemanfaatan kearifan lokal ini belum optimal karena kurangnya pemahaman dan penerapan yang sistematis dalam pengelolaan BUMNag. Akibatnya, pengelolaan usaha cenderung mengikuti pola konvensional yang kurang responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat (Saputra, Amir & Mushawirya, 2024).

Selain itu, permasalahan lain yang sering dihadapi adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia pengelola BUMNag. Banyak pengurus yang belum memiliki kompetensi manajerial dan teknis yang memadai untuk menjalankan usaha secara profesional dan berkelanjutan. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan usaha. Keterbatasan ini juga berpengaruh pada kemampuan BUMNag dalam menjalin kemitraan strategis dan mengakses pasar yang lebih luas, sehingga potensi pendapatan nagari tidak dapat dimaksimalkan (Jumiati, Saputra, Magriasti & Syolendra, 2022).

Faktor kelembagaan juga menjadi salah satu hambatan dalam efektivitas pengelolaan BUMNag. Struktur organisasi yang belum jelas, mekanisme pengambilan keputusan yang kurang partisipatif, serta transparansi dan akuntabilitas yang belum optimal menyebabkan pengelolaan BUMNag kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat. Kondisi ini berpotensi menurunkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan usaha nagari. Dengan demikian, kelembagaan yang kuat dan tata kelola yang baik merupakan prasyarat penting untuk meningkatkan efektivitas BUMNag (Fahma, M, Rafni, Muchtar, & Bakhtiar, 2024).

Lebih jauh, permasalahan dalam pengelolaan keuangan BUMNag juga menjadi kendala signifikan. Pengelolaan keuangan yang kurang transparan dan akuntabel dapat menimbulkan keraguan di kalangan masyarakat serta menghambat akses terhadap sumber pembiayaan eksternal. Selain itu, kurangnya sistem pencatatan dan pelaporan yang baik menyebabkan sulitnya melakukan evaluasi kinerja usaha secara objektif. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi keberlanjutan usaha dan kemampuan BUMNag dalam beradaptasi dengan dinamika pasar dan kebutuhan masyarakat.

Dari sisi lingkungan eksternal, BUMNag di Nagari Painan Timur juga menghadapi tantangan berupa persaingan usaha yang semakin ketat dan perubahan kebutuhan pasar yang dinamis. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi menuntut BUMNag untuk lebih inovatif dan adaptif dalam mengelola usaha. Namun, keterbatasan akses informasi dan teknologi menjadi kendala tersendiri bagi pengelola BUMNag untuk melakukan inovasi dan pengembangan usaha secara optimal. Kondisi ini menuntut adanya strategi pengelolaan yang mampu mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan modern agar BUMNag dapat bersaing dan berkembang.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, menjadi sangat penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai efektivitas pengelolaan BUMNag berbasis kearifan lokal di Nagari Painan Timur. Kajian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam pengelolaan BUMNag, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam upaya memperkuat peran BUMNag sebagai lembaga ekonomi yang mampu memberdayakan masyarakat nagari secara optimal dan berkelanjutan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dan menekankan pada makna dari setiap peristiwa yang diamati. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Fokus utama dari pendekatan ini adalah proses dan pemaknaan terhadap hasil temuan. Penelitian ini dilakukan di Nagari Painan Timur, Kabupaten Pesisir Selatan, karena lokasi ini telah melalui pra-survei dan dinilai relevan serta mudah diakses untuk mendukung kelancaran proses penelitian.

Objek penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) yang dikelola berdasarkan prinsip kearifan lokal. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola BUMNag, seperti komisaris, sekretaris, bendahara, anggota pengelola, serta masyarakat Nagari Painan Timur. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, dengan kemungkinan penggunaan teknik snowball sampling untuk memperluas jaringan informasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh proses penelitian berlangsung selama 6 bulan (September 2024 – Februari 2025), menyesuaikan dengan kesiapan data di lapangan dan ketersediaan informan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai efektivitas pengelolaan BUMNag berbasis kearifan lokal serta dinamika sosial yang terjadi dalam pelaksanaannya di tingkat nagari

Hasil dan Pembahasan

1. Efektifitas Pengelolaan BUMNag Berbasis Kearifan Lokal di Nagari Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan

a. Pengelolaan BUMNag berdasarkan Peraturan Nagari Painan Timur Nomor 2 tahun 2019 tentang penyertaan modal pada Badan Usaha Milik Nagari Timbulun Indah Mandiri Painan Timur

1) Meningkatkan kemampuan permodalan BUMNag sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat

BUMNag Painan Timur bertujuan untuk meningkatkan permodalan dan pelayanan kepada masyarakat, sebagaimana diatur dalam Peraturan Nagari Painan Timur Nomor 2 Tahun 2019. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah penggemukan sapi, yang memberikan modal usaha berupa bibit sapi kepada masyarakat. Namun, rendahnya partisipasi masyarakat menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program ini. Kurangnya sosialisasi dari pengelola menyebabkan hanya segelintir warga yang mengetahui dan memahami mekanisme program, sementara sebagian besar masyarakat memperoleh informasi secara tidak langsung melalui kerabat atau rekan mereka.

Selain penggemukan sapi, BUMNag juga mengalokasikan dana untuk program simpan pinjam guna membantu masyarakat mengembangkan usaha. Dalam Peraturan Nagari disebutkan bahwa penyertaan modal dari pemerintah nagari sebesar Rp. 70.000.000 bersumber dari APB Nagari 2019. Namun, dana ini lebih banyak dimanfaatkan untuk usaha dagang dibandingkan peternakan, karena minimnya pemahaman masyarakat terhadap potensi usaha ternak sapi. Hal ini menunjukkan bahwa program yang ditawarkan BUMNag belum sepenuhnya terserap secara optimal oleh masyarakat, sehingga diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan warga.

Kendala lain dalam implementasi program penggemukan sapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana. BUMNag belum memiliki lahan khusus untuk peternakan, sehingga hanya masyarakat yang memiliki lahan pribadi yang dapat berpartisipasi. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam akses terhadap program dan membatasi dampak ekonomi yang ingin dicapai. Selain itu, keterbatasan keterampilan manajerial pengelola BUMNag juga menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha secara lebih strategis. Diperlukan pelatihan dan pendampingan agar pengelolaan BUMNag dapat lebih profesional dan kompetitif.

Untuk meningkatkan efektivitas BUMNag, diperlukan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat program yang tersedia. Banyak warga yang belum memahami peluang usaha yang bisa mereka manfaatkan melalui BUMNag. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang lebih aktif, seperti penyuluhan berkala dan pemanfaatan media sosial, sangat diperlukan. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan keuangan juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan transparansi dan keterlibatan aktif masyarakat, BUMNag dapat berkembang menjadi penggerak utama ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Nagari Painan Timur.

2) Mendorong laju pertumbuhan ekonomi masyarakat nagari

Penerapan Peraturan Nagari Painan Timur Nomor 2 Tahun 2019 melalui BUMNag Timbulun Indah Mandiri telah berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di sektor peternakan. Program penyertaan modal memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan secara lebih serius, sehingga banyak peternak kecil mulai memperluas skala usahanya. Peningkatan jumlah peternak yang tergabung dalam program ini menjadi indikator keberhasilan, tetapi tantangan tetap ada, terutama dalam pemasaran hasil ternak. Harga jual yang tidak stabil sering kali menghambat keuntungan peternak, sehingga diperlukan strategi pemasaran yang lebih efektif agar hasil ternak dapat dijual dengan harga yang lebih kompetitif.

Selain meningkatkan skala usaha peternakan, program ini juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Sektor peternakan yang berkembang memerlukan tenaga kerja tambahan dalam pengelolaan ternak dan distribusi hasil peternakan. Namun, kurangnya keterampilan khusus dalam peternakan modern menjadi kendala yang perlu diatasi dengan pelatihan dan pendampingan. Selain itu, sektor pendukung seperti pakan ternak dan jasa pengangkutan juga berkembang, tetapi masih menghadapi masalah pasokan pakan berkualitas yang tidak stabil, terutama pada musim hujan.

Permasalahan lain yang dihadapi peternak adalah fluktuasi harga jual ternak, yang sering kali membuat mereka kesulitan menentukan waktu penjualan yang tepat untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kondisi harga pasar yang rendah, banyak peternak terpaksa menunda penjualan, yang meningkatkan biaya pemeliharaan. Akses terhadap teknologi peternakan modern juga masih terbatas, karena sebagian besar peternak masih menggunakan metode tradisional. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memberikan pelatihan dan pendampingan teknologi agar peternakan yang dikelola melalui BUMNag dapat lebih efisien dan berkelanjutan.

3) Memberikan kontribusi bagi pendapatan asli nagari

BUMNag Timbulun Indah Mandiri di Painan Timur diharapkan dapat berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Nagari (PAN) melalui berbagai unit usaha yang dikelolanya. Pemerintah nagari telah menetapkan penyertaan modal sesuai Peraturan Nagari Painan Timur Nomor 2 Tahun 2019 untuk mendukung usaha peternakan yang menjadi salah satu sektor andalan. Meskipun usaha ini memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan nagari, berbagai kendala masih menghambat optimalisasi kontribusinya. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi pendapatan akibat perubahan harga pasar dan produksi yang tidak stabil, sehingga diperlukan strategi pengelolaan risiko yang lebih baik.

Selain dari usaha peternakan, BUMNag juga memperoleh pendapatan dari penyewaan fasilitas seperti lahan peternakan dan gudang penyimpanan pakan. Namun, efektivitas pemanfaatan fasilitas ini masih rendah karena banyak peternak lebih memilih menggunakan fasilitas pribadi dengan alasan kenyamanan dan efisiensi biaya. Hal ini menyebabkan potensi pendapatan nagari belum tergali secara maksimal. Langkah strategis, seperti pemberian insentif atau sosialisasi kepada peternak mengenai manfaat fasilitas BUMNag, perlu dilakukan agar pemanfaatan fasilitas tersebut lebih optimal.

Kendala lainnya adalah kurangnya transparansi dalam sistem kemitraan dan pengelolaan keuangan BUMNag, yang berdampak pada ketidakstabilan pendapatan.

Beberapa mitra usaha menilai bahwa sistem bagi hasil masih perlu diperjelas agar keuntungan yang diperoleh lebih terukur. Selain itu, pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual menyulitkan evaluasi kontribusi BUMNag terhadap PAN. Oleh karena itu, diperlukan sistem administrasi yang lebih transparan dan terintegrasi agar semua pendapatan dapat tercatat dengan baik dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMNag. Jika perbaikan dalam aspek manajemen, transparansi, dan partisipasi masyarakat dilakukan secara konsisten, kontribusi BUMNag terhadap PAN dapat semakin meningkat dan memberikan manfaat lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat nagari.

2. Kendala dari BULMNag dalam pengelolaan aset Nagari Berbasis Kearifan Lokal di Nagari Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan

a. Gagalnya ternak kambing

Kegagalan usaha ternak kambing di BUMNag Timbulun Indah Mandiri disebabkan oleh kurangnya perencanaan lahan yang matang. Sejak awal, lahan yang digunakan tidak efisien sehingga peternakan harus berpindah-pindah lokasi, menyebabkan kambing mengalami stres dan akhirnya banyak yang mati. Hal ini diperparah dengan kurangnya strategi dalam manajemen peternakan, terutama dalam mengatasi tantangan seperti efisiensi lahan dan ketersediaan pakan. Seperti yang diungkapkan oleh Komisaris BUMNag, Hendra Ardison Chandra, usaha ternak kambing akhirnya dihentikan karena tingginya angka kematian ternak akibat perpindahan lokasi yang tidak terencana dengan baik.

Meskipun usaha ternak kambing mengalami kegagalan, potensi ekonomi di Nagari Painan Timur tetap besar dengan sumber daya alam yang melimpah. Sektor perikanan, perdagangan, dan pertanian masih menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat, dengan sekitar 70% penduduknya bekerja sebagai wirausaha atau wiraswasta. Oleh karena itu, ke depan, perencanaan usaha harus lebih matang dengan mempertimbangkan aspek teknis seperti stabilitas lokasi dan strategi mitigasi risiko agar kejadian serupa tidak terulang. Pemanfaatan potensi yang ada secara optimal dapat menjadi peluang bagi BUMNag untuk kembali mengembangkan usaha yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan masyarakat.

b. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai keberadaan BUMNag

Kurangnya pemahaman masyarakat Painan Timur mengenai keberadaan dan fungsi BUMNag menjadi kendala utama dalam pengembangannya. Banyak warga yang tidak mengetahui bagaimana BUMNag dapat membantu mereka secara ekonomi atau bagaimana cara berpartisipasi dalam program yang ditawarkan. Akibatnya, hanya sedikit masyarakat yang terlibat dalam program BUMNag, seperti yang terlihat pada program ternak sapi, di mana hanya tiga orang yang mengajukan diri untuk mengelola usaha

tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat BUMNag belum tersosialisasikan dengan baik, sehingga peluang ekonomi yang tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

Minimnya partisipasi masyarakat mengindikasikan bahwa pengurus BUMNag perlu lebih aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai program-program yang dijalankan. Upaya seperti pertemuan warga, penyuluhan, dan pelatihan harus ditingkatkan agar masyarakat memahami pentingnya BUMNag sebagai lembaga ekonomi desa. Keberhasilan BUMNag sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat, sehingga strategi komunikasi yang lebih efektif harus diterapkan. Dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, diharapkan program-program BUMNag dapat berkembang lebih pesat dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi perekonomian lokal.

c. Putusnya kerjasama antara BUMNag dengan PLN, PDAM, dan BNI

Putusnya kerja sama antara BUMNag dengan PLN, PDAM, dan BNI menjadi kendala dalam pengembangan ekonomi Nagari Painan Timur. Keputusan ini diambil karena dianggap bahwa masyarakat sudah memiliki akses langsung terhadap layanan ketiga instansi tersebut tanpa perlu perantara BUMNag. Namun, penghentian kerja sama ini justru merugikan karena BUMNag kehilangan peluang untuk memperoleh manfaat dari infrastruktur, layanan keuangan, serta akses sumber daya yang lebih luas. Jika kerja sama tetap berjalan, BUMNag bisa mendapatkan kemudahan permodalan dari BNI, pengelolaan air bersih yang lebih baik melalui PDAM, serta dukungan dari PLN dalam efisiensi energi untuk berbagai unit usaha.

Putusnya kerja sama ini juga menunjukkan kurangnya strategi jangka panjang dalam membangun sinergi dengan pihak eksternal. Kolaborasi dengan instansi besar dapat memperkuat daya saing BUMNag serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, baik dalam bentuk bantuan, subsidi, maupun kerja sama dalam pengembangan teknologi dan layanan keuangan. Oleh karena itu, pengurus BUMNag perlu mengevaluasi kembali keputusan ini dan mencari solusi untuk memperbaharui kerja sama dengan instansi terkait atau menggantinya dengan mitra lain yang dapat memberikan manfaat serupa bagi pengembangan ekonomi nagari.

d. Kurangnya koordinasi BUMNag dengan PMN

Kurangnya koordinasi antara BUMNag Painan Timur dengan PMN menjadi hambatan utama dalam pengelolaan usaha nagari. Berdasarkan informasi dari Ibu Delsi Hamzalni, BUMNag Painan Timur sudah empat tahun tidak mengirimkan laporan pengelolaan nagari kepada PMN, menunjukkan lemahnya aspek administratif yang seharusnya menjadi dasar hubungan dengan pihak berwenang. Ketidakteraturan dalam pelaporan ini menyebabkan berbagai kendala yang dihadapi BUMNag sulit mendapatkan

solusi karena kurangnya komunikasi dengan pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan bimbingan dan dukungan.

Selain itu, meskipun program penggemukan sapi masih berjalan, BUMNag Painan Timur tidak melakukan koordinasi dengan PMN, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Roni Aryanto. Akibatnya, efektivitas dan keberlanjutan program menjadi tidak optimal karena tidak ada supervisi serta evaluasi yang jelas. Kurangnya koordinasi ini juga berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat dan pihak eksternal terhadap BUMNag. Jika pengurus BUMNag tidak segera memperbaiki sistem komunikasi dan pelaporan dengan PMN, potensi untuk mendapatkan bantuan dan peluang kerja sama akan semakin kecil. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan mekanisme pelaporan dan keterlibatan aktif dalam koordinasi agar BUMNag dapat berkembang lebih baik serta memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Simpulan

Pengelolaan BUMNag di Nagari Painan Timur masih belum optimal meskipun pemerintah nagari telah berupaya meningkatkan pendapatan melalui program ini. Efektivitas BUMNag sangat bergantung pada tata kelola, manajemen keuangan, inovasi, kemampuan adaptasi, serta pengembangan organisasi. Tata kelola yang masih terpusat dan kurang transparan menghambat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, sementara sistem keuangan yang kurang terdokumentasi dengan baik dapat menghambat perencanaan jangka panjang. Selain itu, rendahnya pemanfaatan teknologi serta kurangnya strategi diversifikasi usaha menyebabkan BUMNag sulit bersaing di pasar. Pengembangan organisasi juga menghadapi tantangan dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), koordinasi internal, serta keterbukaan dalam manajemen. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terarah untuk memperbaiki tata kelola, meningkatkan transparansi, mendorong inovasi, serta memperkuat organisasi agar BUMNag dapat berkembang sebagai pilar ekonomi nagari yang berkelanjutan.

Kendala utama dalam pengelolaan BUMNag meliputi kurangnya perencanaan strategis, rendahnya pemahaman masyarakat, serta lemahnya koordinasi dengan pihak eksternal. Gagalnya program peternakan kambing akibat perpindahan lokasi yang tidak terencana menunjukkan lemahnya perencanaan usaha, sementara minimnya sosialisasi menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program yang ditawarkan. Selain itu, putusnya kerja sama dengan PLN, PDAM, BNI, serta kurangnya koordinasi dengan PMN membatasi akses terhadap fasilitas dan dukungan yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMNag. Tidak adanya laporan rutin kepada PMN selama empat tahun terakhir juga menunjukkan lemahnya sistem administrasi dan komunikasi. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan langkah-langkah perbaikan dalam manajemen usaha, peningkatan koordinasi dengan berbagai pihak, serta pemberdayaan masyarakat agar

BUMNag dapat berfungsi lebih optimal dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi Nagari Painan Timur.

Saran

Diharapkan pemerintah setempat melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan sesi diskusi, sehingga program BUMNag nantinya akan terlaksana dengan efektif dan meminimalisir adanya kendala. Serta diharapkan untuk membangun relasi dengan BUMNag sekitar yang aktif agar menambah pengetahuan tentang resiko dan kendala yang mungkin akan terjadi.

Daftar Pustaka

- Andrianto. (2018). "Peran Pengelolaan Aset Desa: Studi Pada Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo." *Majalah Ekonomi* 23(2)
- Arlan, A. S. (2019). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Al'Idara Balad Jurnal Administrasi Negara*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36658/anel2108.v2i1.63>
- Dahlen, S., Agustar, A., & Syarfi, I. W. (2023). Eksistensi Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Nagari. *Jurnal Niara*, 16(1), 178-187.
- Fahma, M. F., Rafni, A., Muchtar, H., & Bakhtiar, Y. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi BUMNag dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(1), 199-208.
- Fajri, H., Akmal, A. D., Saputra, B., Dt. Maani, K., Permana, I., Wahyuni, N., & Syafril, R. (2020). Peningkatan Keterlibatan Stakeholder Dalam Perumusan Peraturan Nagari Layak Anak. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 754-761. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4550>
- Jumiati, J., Saputra, B., Magriasti, L., & Syolendra, D. F. (2022). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari Bukit Gadang Mandiri dalam Pengelolaan Sumber Kekayaan Nagari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 547-550.
- Kania, I., & Raelsalat, R. (2019). Implementasi Kebijakan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Terhadap Manajemen BUMDesa dalam mewujudkan Efektivitas BUMDesa di Kabupaten Garut. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 13(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jurnalpublik.v13i1.12>
- Kristiyanto et al. (2020). "Sosialisasi Pentingnya Pengaturan Dan Pemanfaatan Aset Desa Di Desa Laul Kecamatan Dawa Kabupaten Kulduls." *Mulria Jurnal Layanan Masyarakat* 2(2).

- Marshaliany, E. F. (2020). "Pelngelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Utama Kecamatan Ciengujing Kabupaten Ciamis." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6(1):15–26.
- Murwadji, T., Rahardjo, D. S., & Hasna. (2017). Bumdes sebagai Badan Hukum Altelnatif dalam Pengembangan Perkoperasian Indonelsia. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 1(1), 1–18. Retrievel from <https://jurnal.fh.ulnpad.ac.id/index.php/acta/article/view/154>
- Nursaid, I., Bakhtiar, Y., Rafni, A., & Dewi, S. F. (2024). Peran BUMNag Kobar Mandiri dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 405-414.
- Putri, M., & Malau, H. (2022). Kendala Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Taman Makmur Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 1(11), 611-619.
- Putri, R. P. (2021). Pemilihan Wali Nagari Dalam Sistem Pemerintahan Daerah Di Kabupaten Padang Pariaman. *Ensiklopedia Of Journal*, 3(5), 216–222.
- Rahayu, R., Roza, H., Edmawati, S. D., & Karib, A. (2022). Peningkatan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Keuangan: Studi Pada BUMNag di Sumatera Barat. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 7-13.
- Rahim, F., & Nufus, N. H. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) di Nagari Jaho Kecamatan X Koto Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2).
- Ridwan, Z. (2013). Payung Hukum Pembentukan BumDes. *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 7(3).
- Saputra, B., & Nurhabibi, P. (2020). Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari (BUM-Nag) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nagari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 743-753.
- Saputra, B., Amir, L., & Mushawirya, R. (2024). *Fungsi Badan Usaha Milik Nagari Terhadap Pendapatan Asli Nagari Di Koto Laweh Kabupaten Dharmasraya* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Yasminel. (2016). No Titlel. *Journal of Public and Management Review*, 1 No 1 (Analisis Aktor Pembentukan BULMDELS Pagedangan Cahaya Madani Perspektif GoveInnancel), 5
- Yulihardi, Y., Malik, D., & Amrullah, A. (2024). Pelatihan Soft Skill Dalam Kajian Badan Usaha Milik Nagari (Bumnag), Umkm Terhadap Pengelola, Pelaku Dan Perangkat Nagari, Dewan Perwakilan Masyarakat Desa Dan Kader Di Sawah Laweh Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 8(3), 407-411.